

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *skeptisisme*, *locus of control*, *job stress*, *self-efficacy*, kompleksitas tugas, dan *obedience pressure* terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Skeptisisme* auditor terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t hitung* sebesar 5,876 yang lebih besar dari *t tabel* 2,004 serta nilai signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, **H1 diterima**. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,244, yang menunjukkan bahwa peningkatan skeptisisme auditor akan meningkatkan kualitas *audit judgment*.
2. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Variabel ini memiliki nilai *t hitung* sebesar 7,890 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga **H2 diterima**. Koefisien regresi sebesar 0,843 menunjukkan bahwa auditor dengan *locus of control* internal yang kuat cenderung menghasilkan *audit judgment* yang lebih baik
3. *Job stress* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil uji menunjukkan nilai *t hitung* sebesar -9,675 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga **H3 diterima**. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,048, yang menandakan bahwa peningkatan stres kerja menurunkan kualitas *audit judgment*.
4. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Variabel *self-efficacy* memiliki nilai *t hitung* sebesar 4,800 dan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga **H4 diterima**. Koefisien regresi positif sebesar 0,235 menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan auditor terhadap kemampuannya, semakin baik

audit judgment yang dihasilkan.

5. Kompleksitas tugas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t hitung* sebesar 0,567 yang lebih kecil dari *t tabel* serta nilai signifikansi $0,348 > 0,05$, sehingga **H5 ditolak**. Temuan ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak menjadi faktor penentu *audit judgment*.
6. *Obedience pressure* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Variabel ini memiliki nilai *t hitung* sebesar -9,467 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga **H6 diterima**. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,004, yang menunjukkan bahwa tekanan kepatuhan menurunkan independensi dan kualitas *audit judgment*.
7. Secara simultan, *skeptisisme*, *locus of control*, *job stress*, *self-efficacy*, kompleksitas tugas, dan *obedience pressure* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
8. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner sebagai satu-satunya metode pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh hanya merefleksikan persepsi auditor dan belum didukung oleh wawancara mendalam atau observasi langsung untuk menggali proses pertimbangan auditor secara lebih komprehensif dalam praktik audit. Kedua, penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk auditor pada wilayah atau karakteristik kantor akuntan publik yang berbeda. Ketiga, variabel penelitian difokuskan pada kombinasi faktor psikologis dan teknis auditor, yaitu *skeptisisme*, *locus of control*, *job stress*, *self-efficacy*, kompleksitas tugas, dan *obedience pressure*, sehingga belum mencakup faktor organisasi lain di luar model penelitian, seperti budaya organisasi atau gaya kepemimpinan, yang juga berpotensi memengaruhi *audit judgment*.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggabungkan metode penelitian kualitatif, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung, sebagai pelengkap metode kuantitatif yang digunakan. Penggunaan metode kualitatif ini diharapkan mampu menggali secara lebih mendalam pengalaman, pertimbangan profesional, serta kondisi nyata yang dihadapi auditor dalam proses pengambilan audit judgment.
2. Kedua, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek dan wilayah penelitian, tidak hanya terbatas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, serta meningkatkan jumlah sampel penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas dan dapat merepresentasikan kondisi auditor pada wilayah atau karakteristik organisasi audit yang berbeda.
3. Ketiga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar faktor psikologis dan teknis auditor yang telah digunakan dalam penelitian ini, seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, atau sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi *audit judgment*.